

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan ini merupakan bagian dari sebuah penelitian. Bagian ini akan menjelaskan sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini terbagi tiga bagian, bagian awal akan menjelaskan tentang karakteristik responden penelitian dan bagian kedua menjelaskan hasil pengujian validitas dan reabilitas penelitian, dan bagian ketiga analisis inferensial yang menjelaskan yang menjelaskan variabel-variabel yang berhubungan penelitian ini.

Analisis deskriptif menjelaskan tentang profil data wajib zakat terdiri dari ketertiban wajib zakat dalam membayar zakat yang ditunjukkan dengan rutin atau tidak rutin membayar zakat, jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat penghasilan dari para wajib zakat.

Analisis inferensial akan membahas jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu apakah sistem administrasi yang profesional, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketertiban wajib zakat dan apakah Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketertiban wajib zakat dalam membayar zakatnya di BAZNAS. Jawaban penelitian ini didapat dari hasil analisis analisis regresi logistik dengan terlebih dahulu menguji validitas dan reabilitas dari item pertanyaan kuisisioner yang dijawab oleh para responden wajib zakat.

4.1. Karakteristik Responden

Bagian ini menjelaskan karakteristik responden (wajib zakat) yang terdaftar sebagai muzakki BAZNAS yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi tentang ketertiban wajib zakat (rutinitas membayar zakat), jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan tingkat penghasilan dari para wajib zakat.

1. Ketertiban wajib zakat (rutin membayar zakat responden)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan bagi para wajib zakat didapat informasi bahwa total responden yang memberikan jawaban kuisisioner penelitian ini adalah sebanyak 181 responden, dengan perincian sebesar 72.9% atau 132 responden wajib zakat membayar zakatnya secara rutin dan sebesar 27.1% atau 49 responden wajib zakat tidak rutin membayar zakatnya di BAZNAS.

Tabel 4.1.

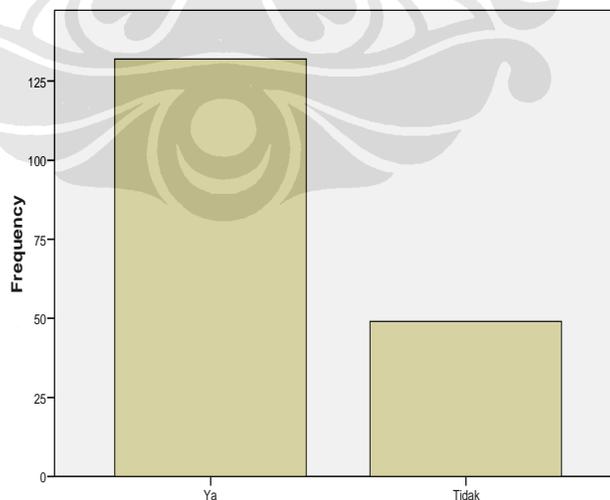
Rutin Membayar Zakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	132	72,9	72,9	72,9
	Tidak	49	27,1	27,1	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.1

Rutin Membayar Zakat



Sumber : Olahan data primer

Informasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepercayaan wajib zakat dalam membayar kewajiban zakatnya di BAZNAS mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini ditunjukkan dengan lebih dominannya responden wajib zakat yang membayar zakatnya secara rutin atau tertib dibandingkan yang tidak tertib atau rutin dalam membayar zakat.

2. Jenis Kelamin Responden

Mengetahui jenis kelamin wajib zakat diperlukan untuk memberikan informasi seberapa besar perbandingan wajib zakat yang berzakat dari jenis kelaminnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wajib zakat berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan wajib zakat wanita .

Tabel 4.2.

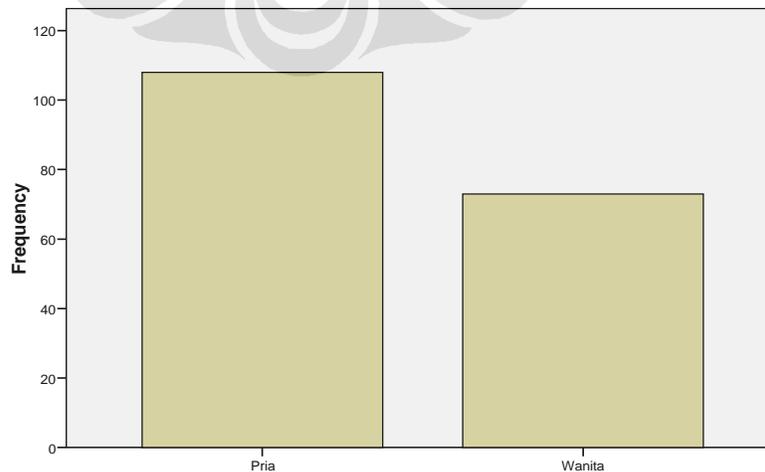
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	108	59,7	59,7	59,7
	Wanita	73	40,3	40,3	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.2.

Jenis Kelamin



Sumber : Olahan data primer

Sebagian besar responden wajib zakat berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 59.7% dan hanya 40.3% responden wajib zakat yang berjenis kelamin wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya kewajiban menunaikan zakat ditujukan untuk muslim laki-laki maupun wanita yang mempunyai kemampuan secara materi.

3. Usia Responden

Tabel 4.3.

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 31 Tahun	17	9,4	9,4	9,4
31 - 40 Tahun	61	33,7	33,7	43,1
41 - 50 Tahun	71	39,2	39,2	82,3
> 50 Tahun	32	17,7	17,7	100,0
Total	181	100,0	100,0	

Sumber ; Olahan data primer

Gambar 4.3.

Usia



Berdasarkan hasil tabel dan gambar di atas didapat informasi bahwa sebagian besar responden berada pada usia 41 - 50 tahun dan 31 - 40 tahun (masing-masing sebesar 39.2% dan 33.7%). Usia yang lebih dari 50 tahun sebesar 17.7 persen dan hanya 9.4% usia kurang dari 31 tahun.

Data informasi usia wajib zakat tersebut menunjukkan bahwa usia produktif yaitu antara 31 tahun sampai 50 tahun menunjukkan persentase yang dominan dalam membayar zakatnya dibandingkan usia lainnya. Pada masa usia produktif masyarakat mempunyai tingkat kedewasaan yang matang dan penghasilan yang cukup memadai yang dapat disisihkan untuk kewajiban membayar zakat. Informasi lainnya adalah bahwa pada usia yang masih muda sekitar 9.4% masyarakat sudah mempunyai tingkat kesadaran dan kepercayaan dalam membayar zakat di BAZNAS.

4. Status Perkawinan Responden

Tabel 4.4.

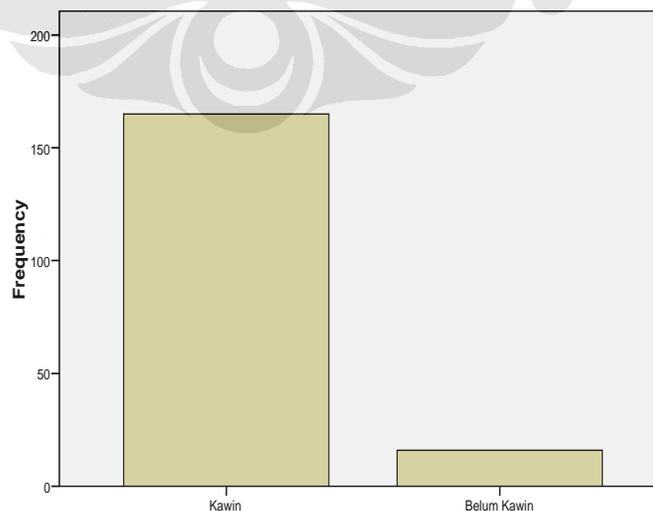
Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	165	91,2	91,2	91,2
	Belum Kawin	16	8,8	8,8	100,0
Total		181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.4.

Perkawinan



Sumber : Olahan data primer

Hasil yang ditunjukkan dari gambar dan tabel tersebut di atas, memberikan informasi bahwa responden wajib zakat yang membayar zakatnya di BAZNAS lebih dominan dari wajib zakat yang sudah menikah dibandingkan dengan yang belum menikah masing-masing 91.2% dan 8.8%. Informasi ini menunjukkan bahwa status perkawinan seseorang dapat mempengaruhi keikutsertaan menjadi muzakki, hal ini dimungkinkan karena rasa tanggung jawab keluarga dan dengan penghasilan yang telah mencukupi ukuran nishab. Seseorang yang telah menikah dan mempunyai tanggungan keluarga serta mendapatkan pencerahan atau pengetahuan zakat yang baik dimungkinkan akan mempengaruhi kesadaran mereka dalam membayar zakat.

5. Tingkat Pendidikan Responden

Lebih dari separuh responden mempunyai tingkat pendidikan sarjana baik S1, S2 atau S3 yaitu sebesar 57.5%. Tingkat pendidikan Akademi atau diploma menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 36.5% dan sisanya sebesar 6.1% ditempati wajib zakat lulusan SLTP atau SLTA.

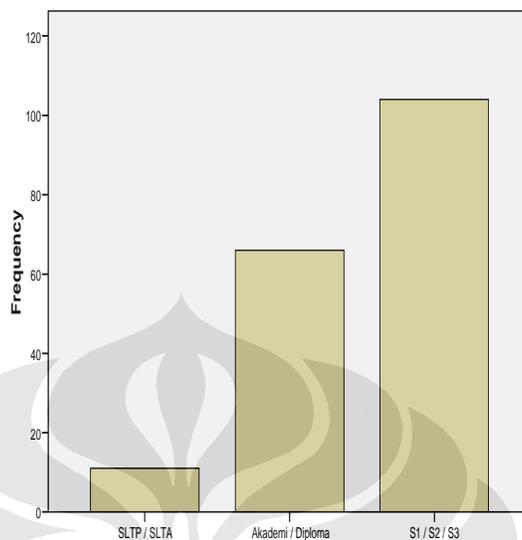
Tabel 4.5.

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTP / SLTA	11	6,1	6,1	6,1
	Akademi / Diploma	66	36,5	36,5	42,5
	S1 / S2 / S3	104	57,5	57,5	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.5.
Pendidikan Terakhir



Sumber : Olahan data primer

Data di atas menunjukkan bagi masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan relatif tinggi dapat mempengaruhi tingkat kesadaran untuk menyalurkan zakatnya ke badan amil zakat resmi. Informasi tersebut menunjukkan angka sebesar 94% wajib zakat BAZNAS yang mempunyai tingkat pendidikan sarjana (S1, S2, atau S3). Tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai korelasi yang kuat terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 94%.

6. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keikutsertaan warga sebagai wajib zakat. Responden yang mempunyai pekerjaan yang mantap dan tetap ditunjang dengan penghasilan yang cukup serta didorong oleh motivasi keagamaan dan tersedianya fasilitas lembaga atau badan pengelola zakat yang baik akan mendorong masyarakat menjadi wajib zakat di BAZNAS. Tabel dan gambar di bawah ini dapat memberikan informasi umum tentang hal tersebut.

Tabel 4.6.

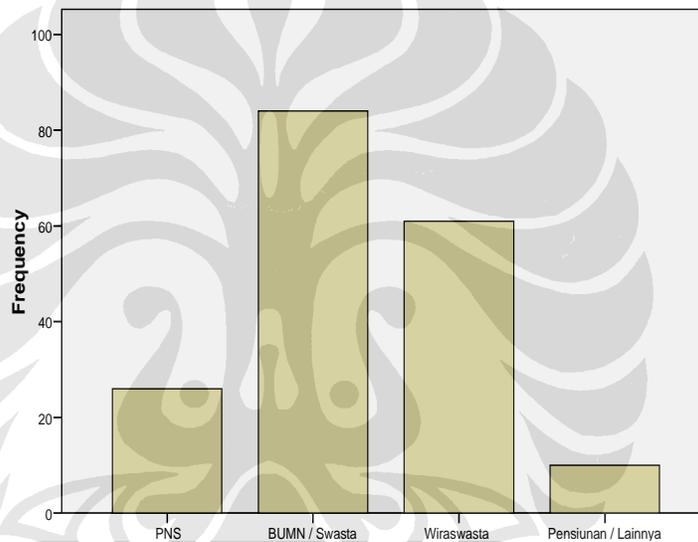
Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	26	14,4	14,4	14,4
	BUMN / Swasta	84	46,4	46,4	60,8
	Wiraswasta	61	33,7	33,7	94,5
	Pensiunan / Lainnya	10	5,5	5,5	100,0
	Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.6.

Pekerjaan



Sumber : Olahan data primer

Mayoritas responden wajib zakat adalah berprofesi sebagai karyawan BUMN atau karyawan swasta yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 46.4%, kemudian diikuti oleh profesi wiraswasta sebesar 33.7%, setelah itu sebesar 14.4% pegawai negeri sipil dan posisi terakhir ditempati oleh pensiunan dan lainnya sebesar 5.5%. Informasi menunjukkan bahwa sebagian besar para wajib zakat yang berzakat di BAZNAS adalah para karyawan swasta atau BUMN dan wiraswasta dan yang yerendah adalah para wajib zakat dari kalangan pensiunan dan lainnya.

7. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Tabel 4.7.

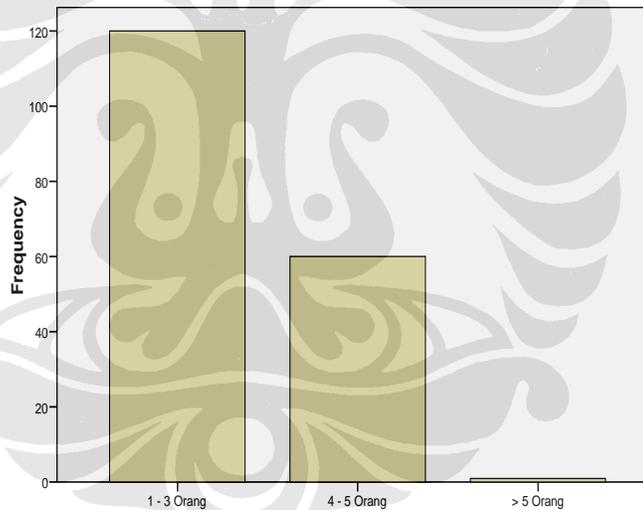
Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 3 Orang	120	66,3	66,3	66,3
4 - 5 Orang	60	33,1	33,1	99,4
> 5 Orang	1	,6	,6	100,0
Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar. 4.7.

Anggota Keluarga



Sumber : Olahan data primer

Dari data yang didapat disimpulkan bahwa para responden wajib zakat yang paling dominan menyalurkan zakatnya di BAZNAS adalah dari para wajib zakat yang mempunyai anggota keluarga antara 1 sampai dengan 3 orang adalah sebesar 66.3%, dan kemudian sebesar 33.1% wajib zakat yang mempunyai anggota keluarga antara 4 sampai dengan 5 orang. Posisi terakhir ditempati oleh para wajib zakat yang mempunyai anggota keluarga antara lebih 5 orang adalah sebesar 6%. Informasi ini menunjukkan bahwa wajib zakat yang mempunyai tanggungan keluarga lebih sedikit dapat mempengaruhi

keikutsertaan sebagai muzakki di BAZNAS hal ini kemungkinan disebabkan karena pengeluaran kebutuhan keluarga yang tidak terlalu tinggi, sebaiknya wajib zakat yang mempunyai tanggungan keluarga lebih besar keikutsertaannya sebagai muzakki lebih rendah dibandingkan yang mempunyai tanggungan lebih sedikit.

8. Tingkat Penghasilan

Tabel 4.8.

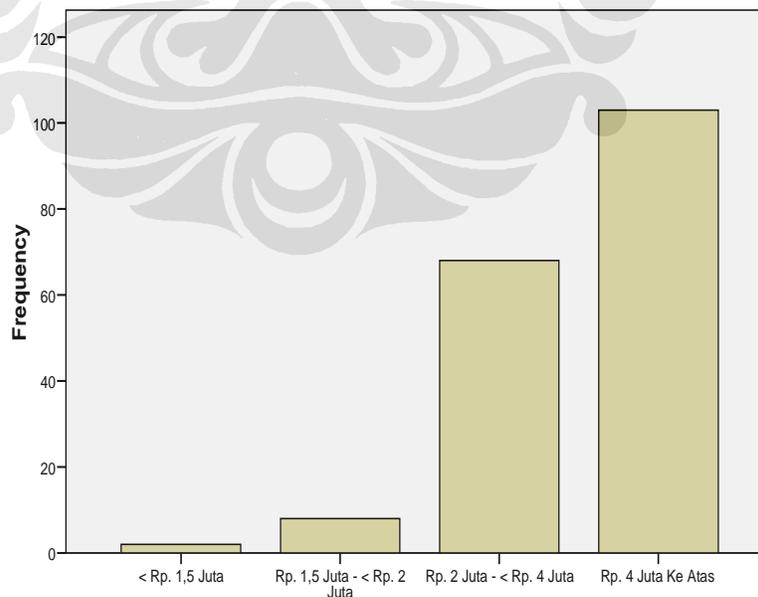
Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 1,5 Juta	2	1,1	1,1	1,1
Rp. 1,5 Juta - < Rp. 2 Juta	8	4,4	4,4	5,5
Rp. 2 Juta - < Rp. 4 Juta	68	37,6	37,6	43,1
Rp. 4 Juta Ke Atas	103	56,9	56,9	100,0
Total	181	100,0	100,0	

Sumber : Olahan data primer

Gambar 4.8.

Penghasilan



Sumber : Olahan data primer

Kewajiban membayar zakat ditunjukkan bagi setiap muslim yang mampu secara materi, hal ini ditunjukkan dengan ukuran nishab dari pendapatan seseorang. Jika hasil pendapatan lebih dari ukuran nishab maka, secara agama hukumnya wajib untuk membayar zakat.

Hasil analisis deskriptif dari tingkat pendapatan para wajib zakat memberikan gambaran bahwa wajib zakat yang paling dominan membayarkan zakatnya adalah yang mempunyai tingkat pendapatan sebesar 4 juta ke atas yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 56.9%, dan diikuti oleh wajib zakat yang mempunyai penghasilan 2 juta sampai 4 juta sebesar 37.6%, setelah itu sebesar 4.4% diikuti oleh wajib zakat yang mempunyai penghasilan sebesar 1.5 juta sampai dengan 2 juta, terakhir wajib zakat yang mempunyai pendapatan kurang dari 1.5 juta sebesar 1.1% saja. Informasi ini menunjukkan secara umum bahwa tingkat penghasilan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran dalam membayar zakat di BAZNAS.

4.2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji semua variabel yang terkait dengan penelitian ini dengan menggunakan metode *Alpha Chronbach* dengan bantuan software SPSS. Hasil uji validitas dan reabilitas semua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel Profesionalitas

Hasil uji validitas dan reabilitas pada variabel profesional dapat ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.9.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	8

Tabel 4.10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prof_01	27,7735	8,643	,806	,879
Prof_02	27,6188	9,815	,650	,894
Prof_03	27,6519	9,006	,771	,882
Prof_04	27,6077	9,029	,704	,889
Prof_05	27,7017	9,377	,594	,899
Prof_06	27,6685	9,501	,679	,891
Prof_07	27,6464	10,352	,676	,896
Prof_08	27,8177	8,517	,743	,886

Tabel di atas merupakan output uji validitas dan reliabilitas untuk variabel *Profesionalitas*. Seluruh pertanyaan yang digunakan dalam indikator ini memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari 0,300 yang menjadi batasan minimal validitas. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel *Profesionalitas* dapat dinyatakan Valid secara statistik.

Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh untuk variabel *Profesionalitas* adalah sebesar **0,902**. Nilai ini lebih besar dari 0,700 yang menjadi batasan minimum reliabilitas. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Profesionalitas* telah memenuhi persyaratan Validitas dan Reliabilitas dan dapat dinyatakan Valid dan Reliable serta dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Informasi yang dapat diketahui dari hasil uji validitas dan reabilitas variabel profesional dengan menggunakan metode Alpha Cronbach tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang tertuang dalam kuisisioner pertanyaan yang berkaitan dengan profesional dapat dinyatakan ketepatan dan keandalannya.

2. Variabel Transparansi

Hasil dari uji validitas dan reabilitas dari variabel transparansi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	4

Tabel 4.12.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Trans_01	12,2265	1,387	,697	,700
Trans_02	12,2652	1,429	,637	,734
Trans_03	12,2155	1,670	,598	,755
Trans_04	12,1713	1,698	,518	,789

Tabel di atas merupakan output uji validitas dan reliabilitas untuk variabel *Transparansi*. Seluruh pertanyaan yang digunakan dalam indikator ini memiliki nilai Corrected Item Total Correlation yang lebih besar dari 0,300 yang menjadi batasan minimal validitas. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel *Transparansi* dapat dinyatakan Valid secara statistik.

Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh untuk variabel *Transparansi* adalah sebesar **0,797**. Nilai ini lebih besar dari 0,700 yang menjadi batasan minimum reliabilitas. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Transparansi* telah memenuhi persyaratan Validitas dan Reliabilitas dan dapat dinyatakan Valid dan Reliable serta dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Informasi yang dapat diketahui dari hasil uji validitas dan reabilitas variabel transparansi dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang tertuang dalam kuisisioner pertanyaan yang berkaitan dengan profesional dapat dinyatakan ketepatan dan keandalannya.

3. Variabel Akuntabilitas

Hasil uji validitas dan reabilitas variabel akuntabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	4

Tabel 4.14.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Akunt_01	12,2983	1,633	,655	,864
Akunt_02	12,3094	1,426	,763	,821
Akunt_03	12,3094	1,304	,763	,821
Akunt_04	12,2928	1,342	,740	,830

Tabel di atas merupakan output uji validitas dan reliabilitas untuk variabel *Akuntabilitas*. Seluruh pertanyaan yang digunakan dalam indikator ini memiliki nilai Corrected Item Total Correlation yang lebih besar dari 0,300 yang menjadi batasan minimal validitas. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel *Akuntabilitas* dapat dinyatakan Valid secara statistik.

Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh untuk variabel *Akuntabilitas* adalah sebesar *0,871*. Nilai ini lebih besar dari 0,700 yang menjadi batasan minimum reliabilitas. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Akuntabilitas* telah memenuhi persyaratan Validitas dan Reliabilitas dan dapat dinyatakan Valid dan Reliable serta dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Informasi yang dapat diketahui dari hasil uji validitas dan reabilitas variabel transparansi dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang tertuang dalam kuisisioner pertanyaan yang berkaitan dengan profesional dapat dinyatakan ketepatan dan keandalannya.

4. Variabel Undang-Undang No. 38 tahun 1999

Hasil uji validitas dan reabilitas variable Undang-Undan No.38 tahun 1999, dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	3

Tabel 4.16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
UU_01	5,4088	6,710	,857	,890
UU_02	5,3978	5,596	,880	,852
UU_03	5,9006	5,246	,819	,917

Tabel di atas merupakan output uji validitas dan reliabilitas untuk variabel *Undang – Undang*. Seluruh pertanyaan yang digunakan dalam indikator ini memiliki nilai Corrected Item Total Correlation yang lebih besar dari 0,300 yang menjadi batasan minimal validitas. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel *Undang – Undang* dapat dinyatakan Valid secara statistik.

Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh untuk variabel *Undang – Undang* adalah sebesar *0,921*. Nilai ini lebih besar dari 0,700 yang menjadi batasan minimum reliabilitas. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Undang – Undang* telah memenuhi persyaratan Validitas dan Reliabilitas dan dapat dinyatakan Valid dan Reliable serta dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Informasi yang dapat diketahui dari hasil uji validitas dan reabilitas variabel transparansi dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang tertuang dalam kuisioner pertanyaan yang berkaitan dengan profesional dapat dinyatakan ketepatan dan keandalannya.

4.3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Data yang telah disebarkan melalui kuisioner kepada para responden wajib zakat di BAZNAS , maka dapat diperoleh data-data yang bersifat katagorik yang kemudian akan diolah dengan menggunakan metode regresi logistik.

Metode Analisis Regresi Logistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis memberikan hasil yang signifikans pada tiga variabel, yaitu variabel Profesionalitas, Transparansi, dan UU. Di mana nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05; sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Akuntabilitas adalah sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikans. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Profesional	1,524	,505	9,107	1	,003	4,590
	Transparansi	2,493	1,061	5,526	1	,019	12,100
	Akuntabilitas	19,994	5483,867	,000	1	,997	5E+008
	UU	1,937	,520	13,870	1	,000	6,940
	Constant	-1,469	,400	13,487	1	,000	,230

a. Variable(s) entered on step 1: Profesional, Transparansi, Akuntabilitas, UU.

Dengan masih adanya variabel yang tidak signifikans, maka analisis regresi logistik diulang dengan membuang variabel Akuntabilitas dari persamaan.

Hasil pengulangan analisis regresi logistik setelah dilakukan pengulangan dengan membuang variabel Akuntabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18.**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Profesional	2,098	,467	20,214	1	,000	8,148
	Transparansi	2,990	1,062	7,933	1	,005	19,888
	UU	1,475	,504	8,579	1	,003	4,373
	Constant	-1,355	,384	12,434	1	,000	,258

a. Variable(s) entered on step 1: Profesional, Transparansi, UU.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa ketiga variabel yang ada, yaitu Profesionalitas, Transparansi, dan Undang – Undang memiliki nilai signifikansi yang sangat baik dan dapat dinyatakan signifikans dan berpengaruh positif terhadap ketertiban membayar.

Interpretasi yang dapat diberikan pada hasil di atas adalah sebagai berikut :

1. Jika Amil Zakat dianggap Profesional, maka kecenderungan seseorang untuk membayar Zakat secara rutin dapat meningkat hingga 8,1 kali.
2. Jika BAZNAS dianggap Transparan, maka kecenderungan seseorang untuk membayar Zakat secara rutin dapat meningkat hingga 19,8 kali.
3. Jika UU Zakat dipahami dengan Baik, maka kecenderungan seseorang untuk membayar Zakat secara rutin dapat meningkat hingga 4,3 kali.

Dari ketiga variabel di atas, terlihat bahwa transparansi menjadi variabel yang dominan dan sudah semestinya menjadi perhatian. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\textit{Tertib} = -1,355 + 2,098 \textit{Professional} + 2,990 \textit{Transparansi} + 1,475 \textit{UU}$$

